

Development of Group Counseling Service Guidelines for Increasing Student Religiosity in Drug Abuse Prevention

Hujaipah Dalimunthe¹, Firman², Alwen Bentri³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: hujaipahd@gmail.com

Abstract: The problem of abusing Nakoba among Vocational High School students tends to increase, and the implementation of group guidance has not yet touched religious attachments (Religiosity) as its source. This study aims to formulate a group guidance service guide in increasing religiosity for drug abuse prevention uses Research and Development (R&D) with the ADDIE approach. The research subjects were students and school counselors in vocational high schools. Data were collected qualitatively and quantitatively. Quantitative data were collected through a religiosity questionnaire in drug abuse prevention. In comparison, qualitative data were collected through observation, interviews, and document analysis. Quantitative data were analyzed with statistics. Based on the study results, it was found that the guidance of group guidance services in increasing religiosity to prevent drug abuse was valid, practical, and useful.

Abstrak: Permasalahan penyalahgunaan nakoba dikalangan siswa SMK cenderung meningkat dan pelaksanaan bimbingan kelompok belum menyentuh keterikatan beragama (Religiusitas) sebagai sumbernya. Penelitian ini bertujuan merumuskan panduan layanan bimbingan kelompok dalam peningkatan religiusitas untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan Research and Development (R&D) dengan pendekatan ADDIE. Subyek penelitian yaitu siswa dan Guru BK/Konselor Sekolah di SMK. Data dikumpulkan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner religiusitas dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Sedang data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta analisis dokumen. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan panduan layanan bimbingan kelompok dalam peningkatan religiusitas untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba valid, praktis dan efektif.

Keywords: Religiosity, Group Guidance, Drug Abuse

Received December 12th, 2020;

Revised January 2nd, 2020;

Accepted January 15th, 2020;

Published January 20th, 2021

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author

How to Cite: Hujaipah Dalimunthe, H., Firman, F., Bentri, A. (2021). Development of Group Counseling Service Guidelines for Increasing Student Religiosity in Drug Abuse Prevention. JAIPTEKIN, 5 (1): pp. 14-22, DOI: <https://doi.org/10.24036/4.15387>

Pendahuluan

Penyalahgunaan narkoba menjadi permasalahan setiap negara di dunia (Agni, Suhartini, & Widagdo, 2012). Penyalahgunaan narkoba merupakan penyalahgunaan obat-obatan yang bukan untuk tujuan pengobatan dan tanpa pengawasan dokter, tetapi untuk dinikmati pengaruhnya dan berlangsung cukup lama sehingga menimbulkan gangguan kesehatan serta gangguan perilaku dalam kehidupan sosialnya (Ridhayanti, Yusran, & Lestari, 2018). Secara global diperkirakan sebanyak 243 juta penduduk dunia yang berusia 15-64 tahun telah menggunakan narkoba dengan angka kematian diperkirakan mencapai 20 juta per tahun. Penyalahgunaan narkoba di dunia sejak tahun 2006 hingga 2013 mengalami peningkatan. Tahun 2006 besaran penyalahgunaan di dunia sebesar 4,9% atau setara dengan 208 juta pengguna. Mengalami peningkatan kembali menjadi 5,2% di tahun 2011 dan tetap stabil hingga 2013. Terdapat 167 hingga 315 juta orang penyalahguna dari populasi penduduk dunia yang berumur 15-64 tahun yang menggunakan narkoba minimal sekali dalam setahun (UNODC, 2015). Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Indonesia menempati peringkat ke-20 dunia dalam daftar faktor penyebab terganggunya kesehatan yang diakibatkan oleh penyalahgunaan narkoba, yaitu terganggunya fungsi organ tubuh seperti, hati, jantung, paru-paru, ginjal dan penyakit menular seperti hepatitis dan HIV/AIDS. Data yang diperoleh dari UNODC 2013 menunjukkan bahwa pada tahun 2011 diperkirakan sebanyak 167.315 juta orang atau sekitar 3,6% sampai dengan 6,9% dari penduduk berusia 15-64 tahun menggunakan narkoba tersebut sangat rentan terkena HIV, hepatitis, dan TBC yang tergolong penyakit mudah menular (UNODC, 2015). Berdasarkan hasil penelitian Badan Narkotika Nasional yang bekerja sama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, diketahui bahwa angka prevalensi penyalahguna narkoba di Indonesia telah mencapai 2,20% atau 4.098.029 jiwa orang dan BNN juga mencatat bahwa pengguna narkoba mulai dari usia 10-59 tahun (BNN, 2016a). Lebih lanjut, jenis narkoba yang banyak dikonsumsi dalam setahun terakhir ini seperti, ganja, sabu, ekstasi dan tramadol (BNN, 2016b).

Pecandu narkoba yang mendapatkan pelayanan terapi dan rehabilitasi di seluruh Indonesia tahun 2015 menurut data Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, yaitu sebanyak 21.834 orang, dengan jumlah terbanyak pada kelompok usia 21–35 tahun, yaitu sebanyak 12.166 orang atau sebesar 55,72%. Tingginya penyalahguna narkoba pada rentang usia ini dapat diakibatkan karena tingginya beban kerja yang dialami ataupun gaya hidup perkotaan dengan kehidupan malamnya. Jumlah penyalahguna narkoba yang cukup tinggi berikutnya berada pada rentang usia 16-20 tahun sebanyak 4.590 orang atau sebesar 21,02% (BNN, 2016b). Program rehabilitasi milik BNNP Sumatera Barat mencatat jumlah klien rehabilitasi sebanyak 279 dan Kota Padang sebagai daerah tertinggi pengguna narkoba dengan jumlah 111 klien pada tahun 2016. Lebih lanjut, pada tahun 2017 jumlah klien rehabilitasi mengalami kenaikan menjadi 305 klien, dan Padang kembali menjadi daerah tertinggi pengguna narkoba yaitu sebanyak 121 klien (BNNP Sumatera Barat, 2017). Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Remaja merupakan masa yang paling rawan dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya. Selain itu, masa remaja penuh dengan problematika dan dinamika (Prasasti, 2017). Sasaran atau target utama penyebaran narkoba adalah remaja, karena karakteristik usia remaja yang mudah labil dan mudah dipengaruhi (BNNP Sumatera Barat, 2017). Remaja adalah masa yang paling rawan dibandingkan dengan masa perkembangan yang lain. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemenkes RI menunjukkan bahwa pengguna narkoba terbanyak berlatar belakang SLTA, yaitu sebanyak 19.730 jiwa, dan diikuti oleh SLTP dengan jumlah 9.768 jiwa, sedangkan menurut laporan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) hasil rawat jalan dan inap, penyalahgunaan narkoba terbesar pada tahun 2009-2013 juga berlatar belakang SLTA dengan jumlah 1.143 jiwa, kemudian diikuti S1 sebanyak 357 jiwa dan D3 sebanyak 243 jiwa. (Kemenkes RI, 2014).

Remaja memiliki karakteristik yang rentan terkena narkoba. Hal tersebut disebabkan pada masa transisi yang labil. Remaja selalu ingin mencoba sesuatu walaupun mereka belum mengetahui manfaat dan akibat yang ditimbulkannya, sehingga sekolah dan kampus juga menjadi sasaran untuk peredaran narkoba (Anggraeni & Banjarmasin, 2016). Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja pertama yaitu faktor individu (kepribadian) dan faktor lingkungan pergaulan (teman sebaya). Sedangkan faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada subyek kedua yaitu faktor keluarga (broken home) dan faktor lingkungan tempat tinggal (Nurmaya, 2016). Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja yaitu faktor lingkungan keluarga karena ketidakutuhan dan konflik dalam keluarga, pola asuh orang tua yang cenderung memanjakan dan tidak tegas dalam memberikan sanksi atau hukuman, kesibukan orang tua, dan hubungan komunikasi interpersonal antar keluarga yang kurang baik. Faktor lingkungan pergaulan yaitu adanya pengaruh dan ajakan dari teman untuk menggunakan narkoba dan pergaulan yang bebas, sedangkan faktor lingkungan sosial adalah lingkungan tempat tinggal yang juga banyak menggunakan narkoba, kemudahan

memperoleh narkoba, dan rendahnya religiusitas (pemahaman dan penghayatan agama) dalam lingkungan sosial (Sari, Setyaningrum & Pujianti, 2018).

Religiusitas merujuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya (Ghufron & Risnawita, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya (Linawati & Desiningrum, 2017). Oleh karena itu, religiusitas akan berpengaruh terhadap seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam (Robana, Hikmawati, & Ningsih, 20004). Remaja sebagai manusia harus dapat memenuhi kebutuhan fisik, jasmani, dan rohaninya. Remaja harus melaksanakan perintah atau ajaran agamanya agar dapat memenuhi kebutuhan rohaninya. Religiusitas merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja sebab religiusitas bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak pada usia remaja. Seorang remaja tidak akan melakukan sesuatu yang dapat merugikan, bertentangan dengan kehendak dan pandangan masyarakat atau perilaku anti sosial (Linawati & Desiningrum, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan kenakalan remaja. Semakin tinggi tingkat religiusitas remaja maka semakin rendah kenakalan remaja, sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas remaja maka semakin tinggi kenakalan remaja (Aviyah & Farid, 2014). Lebih lanjut, hasil penelitian menemukan bahwa remaja yang memiliki religiusitas yang tinggi tidak akan mudah terpengaruh dan melakukan tindak penyalahgunaan narkoba sebab religiusitas dapat mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak pada usia remaja dan tidak adanya religiusitas penyebab meningkatnya kenakalan remaja di kalangan masyarakat (Panuji & Ida, 2005).

Salah satu tenaga pendidik yang berperan penting dalam upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui layanan bimbingan dan konseling yaitu Guru BK/Konselor (Putri & Neviyarni S, 2013). Melalui pelayanan BK diharapkan peserta didik mampu mencegah atau mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialaminya. Salah satu jenis layanan yang dapat diberikan oleh Guru BK/Konselor adalah layanan Bimbingan Kelompok untuk peningkatan religiusitas siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Prayitno (2004) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi yang dilakukan Guru BK/Konselor kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Hasil penelitian Fitriana (2011) menemukan bahwa terdapat kontribusi antara layanan informasi dan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang narkoba. Kedua jenis layanan ini dapat memberikan sumbangan yang memadai terbangunnya sikap siswa secara positif pada upaya pencegahan penggunaan narkoba. Oleh karena itu, layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok dikemas dalam rencana yang baik, serta pelaksanaan dan tujuan yang jelas. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa merasakan bebas menyampaikan pendapat, dapat mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang tingkah laku untuk mengendalikan diri, tenggang rasa, dan sumbang saran kepada sesama anggota kelompok. Siswa atau anggota kelompok dalam kegiatan layanan ini banyak memperoleh hal baru yakni anggota belajar untuk berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi (Nengsih, Firman, & Iswari, 2015).

Guru BK/Konselor di Sekolah Menengah Kejuruan perlu memberikan pelayanan yang optimal untuk peningkatan religiusitas siswa dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan data KEMENKES RI (2014) bahwa pengguna narkoba terbanyak berlatar belakang sekolah menengah kejuruan (SMK) dan salah satu faktor penyebabnya yaitu karena rendahnya religiusitas siswa tersebut (KEMENKES RI, 2014; Kurniawan, 2018; Safaria, 2007). Maka, melalui bimbingan kelompok diharapkan hasil akhir dari kegiatan tersebut religiusitas siswa meningkat. Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok telah dilakukan, namun topik yang sering dibahas hanya sebatas pada topik-topik seperti, belajar, karir, pertemanan dan sebagainya. Selain itu, pelaksanaan bimbingan kelompok mengalami keterbatasan baik dari segi waktu yang tersedia maupun sumber pembelajaran yang digunakan (Nengsih et al., 2015). Bertitik tolak dari uraian tersebut, Guru BK/Konselor di sekolah menjadikan perihal tersebut sebagai permasalahan dalam upaya pemberian bantuan kepada siswa karena belum menemukan panduan yang cocok dalam peningkatan religiusitas siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. Akibatnya Guru BK/Konselor belum memiliki acuan dalam memberikan layanan bimbingan

kelompok berkaitan dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Oleh sebab itu, hal ini menarik untuk ditelusuri lebih lanjut melalui penelitian yaitu bagaimana pengembangan panduan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan religiusitas siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (research & development). Peneliti mengembangkan panduan dengan menggunakan pendekatan ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation dan Evaluation) yang dikembangkan oleh Molenda. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuisioner. Subjek pada penelitian ini terdiri atas enam ahli validator, tiga ahli validator materi dan tiga ahli validator tampilan panduan, kemudian untuk kelayakan panduan di uji oleh dua orang Guru BK. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor masing-masing. Peneliti menetapkan kategori kelayakan produk pada penelitian ini menggunakan teknik persentase yang dikemukakan oleh Sudjana (2002). Keselarasan atau konsistensi penilaian baik antar masing-masing ahli berkenaan dengan kelayakan rancangan layanan maupun antara masing-masing Guru BK terhadap keterpakaian rancangan layanan yang telah dikembangkan digunakan analisis Statistik Non Parametric, dengan uji statistik Uji Koefisien Konkordansi Kendall (W).

Hasil dan Pembahasan

Hasil validasi ahli berkenaan dengan penilaian panduan dari segi materi/isi sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Validasi Ahli dari Segi Materi/Isi Panduan

No.	Aspek	Skor Ahli			Σ Skor Ahli	Σ Skor Ideal	%	Kategori
		A	B	C				
1.	Kerangka acuan (4)	18	16	16	50	60	83,3	Sangat Layak
2.	Petunjuk umum panduan (6)	23	21	24	68	90	75,5	Layak
3.	Isi panduan (6)	27	25	26	78	90	86,6	Sangat Layak
4.	Topik yang disajikan dalam panduan (6)	30	24	28	82	90	91,1	Sangat Layak
5.	Rencana layanan (2)	8	8	7	23	30	76,6	Layak
Total Keseluruhan		106	94	101	301	360	83,6	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penilaian dari para ahli terhadap materi panduan dalam kategori Sangat layak dengan persentase 83,6%. Artinya, para ahli memberikan penilaian yang positif terhadap materi pada panduan yang dirancang.

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil penilaian berkenaan dengan produk penelitian yang dikembangkan maka dilakukan uji statistik untuk mengetahui apakah terdapat keselarasan penilaian antar masing-masing validator berkenaan dengan materi panduan. Analisis yang peneliti gunakan adalah Uji Signifikansi Konkordansi Kendall. Berikut hasil pengolahan data dengan memanfaatkan program SPSS version 20 pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli dari Segi Materi

N	Koefisien Konkordansi Kendall	Chi-Square Hitung	Chi Square Tabel	Asymp. Sig.	df
3	0,578	39,884	35,172	0,016	23

Berdasarkan perhitungan Tabel 44, diperoleh nilai chi square hitung sebesar 39,884 dan nilai chi square tabel sebesar 35,172. Hal ini berarti bahwa nilai chi square hitung lebih besar dari chi square tabel. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan penilaian yang diberikan oleh ahli tentang isi panduan, artinya dapat dimaknai bahwa ada keselarasan penilaian dari ketiga ahli terhadap produk penelitian.

Hasil validasi ahli berkenaan dengan penilaian terhadap tampilan panduan sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil Validasi Ahli tentang Tampilan Panduan

No.	Aspek	Skor Ahli			Σ Skor Ahli	Σ Skor Ideal	%	Kategori
		A	B	C				
1.	Desain cover (4)	20	16	20	56	60	93,3	Layak
2.	Jenis dan ukuran huruf pada materi (3)	14	12	14	40	45	88,8	Sangat Layak
3.	Warna yang digunakan pada materi (3)	15	13	14	42	45	93,3	Sangat Layak
4.	Tanda baca yang digunakan pada materi (4)	20	17	20	57	60	95	Sangat Layak
5.	Gambar yang digunakan pada materi (3)	13	12	12	37	45	82,2	Sangat Layak
6.	Ruang atau spasi kosong pada materi (4)	17	16	18	51	60	85	Sangat Layak
7.	Konsistensi (4)	20	16	19	55	60	91,6	Sangat Layak
8.	Kualitas panduan (3)	15	15	15	45	45	100	Sangat Layak
Total Keseluruhan		134	117	132	383	420	91,1	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penilaian dari para ahli terhadap tampilan panduan berada dalam kategori sangat layak dengan persentase 91,1 %. Artinya, para ahli memberikan penilaian positif terhadap tampilan panduan yang dirancang. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keselarasan penilaian antar para ahli, maka dilakukan uji Signifikansi Konkordansi Kendall. Hasilnya sebagaimana terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli dari Segi Tampilan

N	Koefisien Konkordansi Kendall	Chi-Square Hitung	Chi Square Tabel	Asymp. Sig.	Df
3	0,599	48,494	40,113	0,007	27

Berdasarkan perhitungan Tabel 14, diperoleh nilai chi square hitung adalah sebesar 48,494 dan nilai chi square tabel sebesar 40,113. Hal ini berarti bahwa nilai chi square hitung lebih besar dari chi square tabel.

Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan penilaian yang diberikan oleh ahli tentang tampilan panduan, artinya dapat dimaknai bahwa ada keselarasan penilaian dari ketiga ahli terhadap produk penelitian.

Berdasarkan hasil implementasi produk yang dilakukan para guru BK, maka berikut dikemukakan temuan dari hasil implementasi panduan. Data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu data yang berkenaan dengan respon guru BK terhadap tingkat keterpakaian panduan. Berikut deskripsi data hasil penilaian guru BK/Konselor terhadap keterpakaian panduan yang terlihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Data Hasil Validasi Keterpakaian

No.	Aspek	Skor Guru BK		Σ Skor Ahli	Σ Skor Ideal	%	Kategori
		A	B				
1.	Perencanaan (4)	18	18	36	40	90	Sangat Baik
2.	Pelaksanaan (7)	32	31	63	70	90	Sangat Baik
3.	Evaluasi (4)	19	18	37	40	92,5	Sangat Baik
Total Keseluruhan		69	67	136	150	90,6	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penilaian yang diberikan oleh para guru BK terhadap keterpakaian panduan adalah sangat baik dengan persentase 90,6%. Artinya, guru BK/Konselor memberikan penilaian yang positif terhadap pengembangan panduan sebagai media dalam memberikan layanan BK terutama layanan bimbingan kelompok di sekolah. Guru BK/Konselor dapat menggunakan panduan dengan baik karena dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berada pada kategori keterpakaian sangat baik.

Selanjutnya, hasil penilaian berkenaan produk penelitian dilakukan uji statistik, untuk mengetahui keselarasan penilaian antar guru BK/Konselor berkenaan dengan keterpakaian panduan. Analisis yang peneliti gunakan adalah Uji Signifikansi Konkordansi Kendall. Berikut hasil pengolahan data dengan memanfaatkan program SPSS version 20 pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Guru BK

N	Koefisien Konkordansi Kendall	<i>Chi-Square</i> Hitung	<i>Chi Square</i> Tabel	<i>Asymp. Sig.</i>	df
2	0,882	24,691	23,685	0,038	14

Berdasarkan perhitungan Tabel 6, diperoleh nilai chi square hitung adalah sebesar 24,691 dan nilai chi square tabel sebesar 23,685. Hal ini berarti bahwa nilai chi square hitung lebih besar dari chi square tabel. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan penilaian yang diberikan oleh Guru BK/Konselor, artinya dapat dimaknai bahwa ada keselarasan penilaian dari ketiga Guru BK/Konselor terhadap produk penelitian. Dari hasil uji statistik, jika dikaitkan dengan persentase keseluruhan 90,6% yang berada pada kategori penilaian sangat baik, dapat dimaknai bahwa terdapat keselarasan yang objektif dari kedua guru BK terhadap produk penelitian yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil validasi ahli tentang materi produk didapatkan materi panduan yaitu, Narkoba dan Penyalahgunaannya, Mencintai diri sendiri, Doa, benteng diri dari narkoba, Beribadah dengan tekun dan teratur, Memilih teman, dan Azab bagi penyalahguna narkoba. Kemudian setelah dilakukan uji keterpakaian dengan guru BK maka skor yang didapatkan pada kategori sangat baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa panduan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan religiusitas siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba terlihat (1) penilaian dari para ahli terhadap materi panduan dalam kategori Sangat layak dengan persentase 83,6% dan

penilaian dari para ahli terhadap tampilan panduan berada dalam kategori sangat layak dengan persentase 91,1 %, (2) penilaian yang diberikan oleh para guru BK terhadap keterpakaian panduan adalah sangat baik dengan persentase 90,6%. Berdasarkan nilai di atas maka dapat disimpulkan bahwa panduan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan religiusitas siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat digunakan oleh guru BK sebagai alat untuk kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Daftar Rujukan

- Agni, I. A. W., Suhartini, & Widagdo, H. (2012). Description of former drugs and alcohol abusers in tetirah dhikir rehabilitation center Yogyakarta. *Indonesian Journal of Legal and Forensic Sciences*, 2 (1), 51–53.
- Alwen, Zuhendri. & Ulfia. (2014). Formulasi strategi penerapan blended learning dalam implementasi kurikulum di jurusan KTP FIP Universitas Negeri Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5 (1), 22–30.
- Ancok, D. & Suroso, N. F. (2005). *Psikologi Islam. solusi islam atas problem-problem psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggraeni, S., & Banjarmasin, F. K. M. U. (2016). Efektivitas penyuluhan napza terhadap tingkat pengetahuan siswa di SMK DD Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 6 (3).
- Asni, M., Rahma, R., & Sarake, M. (2016). Faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkotika dan bahan adiktif (narkoba) pada remaja di SMA Kartika Wirabuan A XX-1 Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9 (3), 190–196.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3 (2).
- BNN. (2005). *Komunikasi penyuluhan penyalahgunaan narkoba*. Jakarta: BNNRI.
- BNN. (2016a). *Hasil survei penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada kelompok pelajar dan mahasiswa di 18 provinsi tahun 2016. ringkasan eksekutif BNN*. Jakarta.
- BNN. (2016b). *Pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) tahun 2015 edisi tahun 2016*. *Jurnal BNN PAGN*.
- BNNP Sumatera Barat. (2017). *Program rehabilitasi berkelanjutan bagi penyalahguna narkoba*.
- Branch, R. . (2009). *Instructional design the ADDIE approach*. New York: Springer Science & Business Media, LLC.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana Media.
- Burlian, P. (2016). *Patologi sosial* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Dillon, J.J. (2003). Book review of psychological studies on spiritual and religious development: The case of religion, Vol.2 (edited by Reich, K.H, Oser, F.K., and Scarlett, W.G). in *The International Journal For The Psychology Of Religion*, 13(1), 69 – 72.
- Elkins, D.N. (1995). Psychotherapy and spirituality: Toward a theory of the soul. *Journal of Humanistic Psychology*, 35, 78 – 98.
- Farid, M. (2014). Religiusitas , kontrol diri dan kenakalan remaja, 3(02), 126–129.
- Fitriana, S. (2011). Kontribusi layanan informasi dan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang narkoba. *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (JP3B)*, 1 (1).
- Gufon & Risnawita. (2014). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Giatsudint, A. E. (2014). Hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual.
- Gibson, L. R. & M. H. M. (2011). *Introduction to counseling and guidance (edisi Indonesia)"Bimbingan dan Konseling* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gladding, S. T. (2012). *Konseling profesi yang menyeluruh* (6th ed.). Jakarta: Indeks.
- Herlina, L & Joewana, S. (2006). *Pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hoetomo. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Suraya: Mitra Pelajar.
- Irianto.A. (2012). *Statistik: konsep dasar, aplikasi, dan pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Julia. (2018). *Panduan layanan informasi untuk meningkatkan religiusitas dalam mencegah pelecehan seksual*. Universitas Negeri Padang.
- KEMENKES RI. (2014). Gambaran Umum Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, (1), 1–16.
- Kurniawan, R. N. (2018). Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Upaya Penanggulangan Penyahgunaan Narkoba. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 1(1), 21–24.
-

- Linawati, R. A., & Desiningrum, D. R. (2017). Hubungan antara religiusitas dengan psychological well-being pada siswa SMP Muhammadiyah 7 Semarang. *Jurnal Empati*, 7 (Nomor 3), 105–109.
- Love, P.G. (2002). Comparing spiritual development and cognitive development. *Journal of College Student Development*.
- Mahluddin, M., & Nugroho, A. D. (2013). Model pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas siswa: studi deskriptif komparatif di MAN Se-Kota Jambi. *Media Akademika*, 28(1)
- Muhaimin, A. M., & Mudzakir, J. (2005). *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (1st ed.). Jakarta: Kencana.
- Martono, H. (2005). *Modul latihan pemulihan pecandu narkoba berbasis masyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia.
- Molenda, M. (2003). In search of the elusive ADDIE Models. (Online). <http://www.comp.dit.ie/dgordon/Courses/ILT/ILT004/InSearchofElusiveADDIE.pdf>, diakses November 2018.
- Ningsih, Firman, & Iswari, M. (2015). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan arah karier siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang, 4 (3), 136–146.
- Nurihsan, A. J. (2005). *Strategi layanan bimbingan dan konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurmaya, A. (2016). Penyalahgunaan napza di kalangan remaja (studi kasus pada 2 Siswa di MAN 2 Kota Bima). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 2, 26–32.
- Nursyahidah, F. (2015). Penelitian pengembangan. In *research & development* (Vol. XI, pp. 1–27).
- Ohlsen, M. . (1977). *Group counselling*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Partodiharjo, S. (2008). Kenali narkoba dan musuhi penyalahgunaannya. Jakarta: Esensi.
- Panuju, P & Ida U. (2005). *Psikologi remaja*. Yogyakarta: Tiara wacana
- Putri & Neviyarni S. (2013). Pengembangan modul bimbingan dan konseling untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1 (2), 121–135.
- Prasasti, S. (2017). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, pp. 28–45).
- Prayitno, Afdal, Ifdil, & Ardi, Z. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil*. (Y. Sartika, Ed.) (1st ed.). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prayitno, & Amti, E. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (2nd ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno. (1997). *Pelayanan bimbingan dan konseling SLTP. Seri pemandu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah*. Padang: FIP UNP.
- Prayitno. (2002). *Model pengembangan kemampuan siswa dalam pencegahan dan penanggulangan bahaya narkoba*. Padang: UNP.
- Prayitno. (2004). *Seri kegiatan pendukung konseling. L1-19*. (Universitas Negeri Padang, Ed.). Padang.
- Reich, K.H. (1996). A logical based typology of science and theology. *Journal of Interdisciplinary Studies*, 8, 149 – 167.
- Ridhayanti, S., Yusran, S., & Lestari, H. (2018). Hubungan antara pengetahuan, keterjangkauan narkoba, dan lingkungan masyarakat terhadap penyalahgunaan paracetamol, caffein, carisoprodol (PCC) di kota Kendari tahun 2017. *JIMKESMAS (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)*, 3 (No. 1), 1–8.
- Robana, Hikmawati, F., & Ningsih, E. (2012). Hubungan antara religiusitas dengan kenakalan remaja pada siswa kelas XI MAN Surade Kabupaten Sukabumi. *Psymphathic Jurnal Ilmu Psikologi*, V (No. 1), 655–666.
- Safaria, T. (2007). Kecenderungan Penyalahgunaan Napza Ditinjau dari Tingkat Religiusitas Regulasi Emosi, Motif Berprestasi, Harga Diri, Keharmonisan Keluarga , Dan Pengaruh Negatif Teman Sebaya. *Humanitas*, 4(1), 13–24.
- Santoso, S. (2014). *Statistik non parametrik konsep dan aplikasi dengan spss*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sari, S. B., Setyaningrum, R., Pujiyanti, N., Rahman, F., & Musafaah. (2018). Analisis faktor eksternal yang mempengaruhi penyalahgunaan napza pada pasien di unit rehabilitasi (UNITRA) rumah sakit jiwa Sumbang LIHUM. *Program Studi Kesehatan Masyarakat*.
- Sasangka, H. (2003). *Narkoba dan psikotropika dalam hukum pidana*. Bandung: Mandar Maju.
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian & pengembangan (research and development)* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2000). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, D. K. (2008). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

-
- Supriatna, M. (2011). *Bimbingan dan konseling berbasis kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tatiek, R. (2001). *Teori dan praktek bimbingan kelompok*. Malang: UNM.
- Tohirin. (2009). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UNODOC. (2015). *World drug report 2015*. New York: United Nations Publication.
- Wahyuningsih, H. (2009). Validitas Konstruk Alat Ukur Spirituality Orientation Inventory (SOI). *Jurnal Psikologi*, 36(2), 116–129.
- Walgito, B. (2015). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Willy, H. (2005). *Berantas narkoba tak cukup hanya bicara*. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, UII Press.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yusza, S., Firman, F., & Daharnis, D. (2018). Efektivitas bimbingan kelompok menggunakan permainan simulasi dalam meningkatkan kohesi sosial, 1–6.